

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur usia formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru harus bertindak sebagai fasilitator dan memberi akses kepada siswa untuk lebih kreatif dan tidak harus terlena hanya dari apa yang guru jelaskan dan perintah. Khanifatul (2012) mengemukakan Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam lingkungan belajar. Peran guru lebih dari sekedar pemberi ilmu. Guru adalah rekan belajar, model, pembimbing, fasilitator, dan orang yang berpengaruh dalam kesuksesan siswa. Guru berperan sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Seperti yang tertera dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara. Pendidikan sangatlah penting bagi manusia, karena dalam pendidikan akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, perubahan sikap dan perilaku. Dalam pendidikan terdapat proses belajar, disinilah proses perubahan-perubahan tersebut akan dihasilkan. Saat ini kualitas pendidikan di Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara lain. Hal ini ditandai dengan adanya ketertinggalan mutu pendidikan, dalam pendidikan formal maupun informal.

Dalam sebuah pendidikan tentunya tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran di sekolah yang menginginkan pembelajaran yang bisa menumbuhkan semangat belajar siswa. Masalah terbesar dalam pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, siswa tidak didorong mengembangkan keterampilan berpikirnya. Proses pembelajaran di

kelas hanya tentang kemampuan siswa dalam penyimpanan informasi. Siswa dipaksa untuk mengingat dan menghasilkan berbagai jenis informasi memori untuk dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa hanya memiliki pemahaman teoritis tetapi siswa miskin aplikasi. Kurangnya variasi dalam pembelajaran juga mengurangi minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran yang masih berpusat pada guru, menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran konvensional yang diterapkan di kelas juga dirasa kurang efektif karena jika terus menerus dilakukan maka siswa seringkali merasa bosan saat belajar karena model pembelajaran yang monoton. Untuk dapat menunjang meningkatnya kualitas pembelajaran maka diperlukan model pembelajaran yang tepat. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model yang aktif dan menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Model pembelajaran juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah prestasi seseorang yang diukur dengan tingkat kompetensi yang dimiliki seseorang setelah melakukan pembelajaran. Hasil belajar digunakan sebagai objek penilaian kecakapan siswa serta untuk melihat seberapa baik siswa menguasai mata pelajaran yang diajarkan. Hasil belajar terbagi menjadi beberapa ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan penilaian yang memperoleh bukti tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan akademik. Hasil belajar yang dikaji dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif pada pembelajaran bahasa Indonesia. Alat yang digunakan untuk mengukur kinerja siswa dalam ranah kognitif adalah tes.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas 3 SD Islam Al-Amanah, peneliti mendapatkan informasi bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas 3 tergolong rendah, yaitu:

Tabel 1. 1 Jumlah Siswa

Siswa	Sudah Mencapai KKM	Belum Mencapai KKM
Kelas 3 Al-Batani	11	10
Kelas 3 Al-Khayyam	14	8
Kelas 3 Al-Khawarizmi	12	9
Kelas 3 Ibnu Rusyd	13	9
Total	50	36

Pada data tabel di atas jumlah keseluruhan siswa kelas 3 SD Islam Al-Amanah adalah 86 siswa yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas 3 Al-Batani yang berjumlah 21 orang siswa yang sudah mencapai KKM 11 orang, yang belum mencapai KKM 10 orang, pada kelas 3 Al-Khayyam yang berjumlah 22 orang siswa yang sudah mencapai KKM 14 orang, yang belum mencapai KKM 8 orang, pada kelas 3 Al-Khawarizmi yang berjumlah 21 orang siswa yang sudah mencapai KKM 12 orang, yang belum mencapai KKM 9 orang, selanjutnya pada kelas 3 Ibnu Rusyd yang berjumlah 22 orang siswa yang sudah mencapai KKM 13 orang, yang belum mencapai KKM 9 orang. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang bersumber dari siswa, metode dan model pembelajaran. Selain itu Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang cukup sulit bagi siswa terbukti bahwa hasil belajar siswa paling rendah diantara kelima bidang studi lainnya.

Kondisi SD Islam Al-Amanah mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang sangat aman khususnya pembelajaran bahasa indonesia. Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa indonesia pada SD Islam Al-Amanah merupakan lemahnya sistem pembelajaran yang dilakukan pada proses belajar mengajar pada hal menggali potensi siswa. Metode yang dipakai dalam pembelajaran bahasa indonesia lebih ke metode ceramah, pada hal ini guru memberi tugas di papan tulis lalu siswa mencatat dari apa yang diterangkan guru kemudian diakhir pembelajaran diberi tugas dikumpulkan dan diperiksa oleh guru. Pendekatan atau metode yang dipakai sebenarnya baik namun jika dilakukan terus menerus maka siswa akan merasa bosan dan monoton. Untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran diperlukan suatu

model pembelajaran yang inovatif, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Menurut Sanjaya (2006) pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pembelajaran dimana guru menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi nyata dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan serta aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. CTL ini merupakan sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola suatu pembelajaran yang cocok dihubungkan dengan kegiatan sehari-hari. Pembelajaran ini lebih banyak memberaikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri, siswa tidak sekedar pendengar pasif. Pembelajaran ini mengutamakan pada pengetahuan dan pengalaman nyata, berfikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa, siswa aktif, kritis, kreatif, dan menggunakan berbagai sumber.

Menurut Nunik Wahyunita Sari (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Hasil Belajar IPA dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran CTL untuk mata pelajaran IPA. Dengan menerapkan model sangat memungkinkan untuk menciptakan pembelajaran kontekstual, suasana pembelajaran yang informatif. Dengan cara ini, kualitas belajar peserta dan motivasi belajar dapat ditingkatkan. Dalam penelitian ini, tingkat kelulusan siswa mencapai 83%. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan model pembelajaran tradisional, Peneliti menggunakan teknik homogenitas, normalitas, dan uji-t Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model CTL dalam menunjang pembelajara IPA.

Berdasarkan uraian diatas penggunaan model *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran dirasa sangat lah cocok, karena berpusat pada siswa. Disini guru berperan sebagai fasilitator untuk mengawasi, mengarahkan, memotivasi dan memfasilitasi selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu,

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata nilai siswa dalam kelas CTL dan kelas kontrol. Serta mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dalam kelas CTL dan kelas kontrol. Berdasarkan dari pemaparan latar belakang diatas dan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd Islam Al-Amanah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah-masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
2. Pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru
3. Siswa seringkali merasa bosan disaat pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada penerapan penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas 3 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema 2 Subtema 3 Menyayangi Tumbuhan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan-pertanyaan mengenai konsep atau fenomena spesifik yang akan diselidiki. Rumusan masalah yang ditulis dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar menggunakan model pembelajaran Konvensional?
2. Bagaimana hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?

3. Apakah terdapat pengaruh hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas 3 SD Islam Al-Amanah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam bidang pendidikan, tentang pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar Tematik, khususnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa adalah untuk meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran serta untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa sesuai dengan pengalaman yang didapat oleh siswa.
- b. Manfaat bagi peneliti lanjutan adalah untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman tentang pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Manfaat bagi guru adalah sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran dan memberi masukan dalam memilih model pembelajaran

yang tepat terutama untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pengaruh model *Contextual Teaching and Learning*.

G. Definisi Operasional

1. Menurut Depdiknas dalam Kesuma, dkk (2010: 58) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah strategi yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam mengaitkan antara materi pembelajaran atau materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan, sekolah, masyarakat maupun warga negara dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupan dan menjadikannya dasar pengambilan keputusan atas pemecahan masalah yang akan dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran CTL memiliki tujuh Langkah yang mana secara garis besar langkah-langkah penerapan CTL dalam kelas itu adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara berkerja sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
 - b. Laksanakan kegiatan inquiri di semua topik
 - c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
 - d. Ciptakan pembelajaran berkelompok
 - e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
 - f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan
 - g. Lakukan penilaian yang sebenarnya (Kunandar, 2008: 298).
2. Menurut Hamalik (2004) hasil belajar adalah terjadinya perubahan perilaku individu yang dapat diamati dan diukur dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan ini dapat diartikan sebagai peningkatan dan perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya, dan orang asing mulai menyadarinya. Menurut Sudjana (2008:22) hasil belajar juga merupakan hasil atau keterampilan yang dicapai siswa akan memiliki setelah mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.